

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu, misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pengetahuan, pendapatan, penyakit, dan sebagainya (Soekidjo Notoatmodjo, 2010). Variabel penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Independen

Variabel independen atau sering disebut sebagai variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau nilainya menentukan variabel yang lain. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah promosi kesehatan melalui media video animasi .

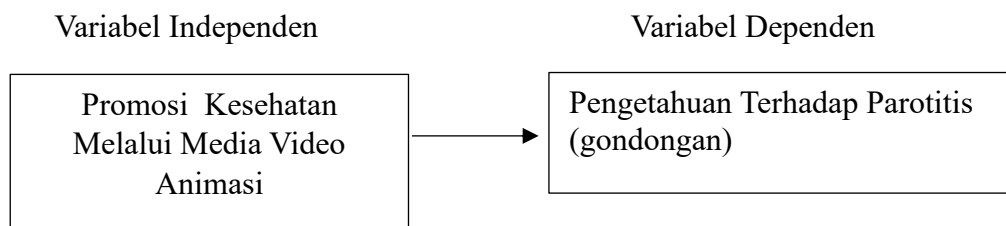
2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah pengetahuan tentang parotitis (gondongan).

B. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep penelitian merupakan abstraksi dari suatu realitas agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan

keterkaitan antar variabel (baik variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti). Kerangka konsep akan membantu peneliti menghubungkan hasil penemuan dengan teori (Nursalam, 2015). Berdasarkan kajian terhadap kerangka teori, maka dapat disusun kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep Penelitian

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Hipotesis merupakan pernyataan asumsi tentang hubungan antara dua atau lebih variabel yang diharapkan bisa menjawab suatu pertanyaan dalam penelitian. Setiap hipotesis terdiri atas suatu unit atau bagian dari permasalahan (Nursalam, 2015). Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha1 : Ada pengaruh promosi kesehatan melalui media video animasi terhadap pengetahuan tentang parotitis (gondongan) pada siswa di SD N 2 Leyangan

Ho1: Tidak ada pengaruh promosi kesehatan melalui media video animasi terhadap pengetahuan tentang parotitis (gondongan) pada siswa di SD N 2 Leyangan

D. Jenis, Desain, dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) (Sujarweni, 2014).

2. Desain Penelitian

Metode penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Quasy eksperimen. Penelitian Quasy Eksperimen merupakan desain penelitian yang berupaya untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol disamping kelompok eksperimental (Nursalam, 2015). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-postes control Group design* yaitu terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan antara kelompok kasus dan kelompok kontrol. Alasan peneliti menggunakan desain penelitian Quasy Eksperimen karena tidak terdapat pembatasan yang ketat terhadap randomisasi dan peneliti tidak memungkinkan untuk mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Notoatmodjo, 2010).

Tabel 3. 1 pretest-posttest control group design

Sampel	Pretest	Perlakuan	Posttest
K	O1	X+	O3
K	O2	-	O4

Sumber : (Nursalam, 2015), Metodologi penelitian ilmu keperawatan

Keterangan :

K : Pengambilan sampel secara acak

X+ : Perlakuan pada kelompok kasus

O1 : Pretest kelompok kasus

O2 : Posttest kelompok kasus

O3 : Pretest kelompok kontrol

O4 : Posttest kelompok kontrol.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan subjek (misalnya manusia; klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2015). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa di SD N 2 Leyangan yang berjumlah 118 orang.

2. Sampel

a. Besar Sampel

Sampel merupakan bagian populasi terjangkau yang dapat digunakan sebagai subjek dalam penelitian melalui sampling (Nursalam, 2017).

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk

pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Dalam penelitian peneliti mengambil sampel kurang lebih 54 responden dengan jumlah populasi 118 orang, dengan pertimbangan bahwa jumlah tersebut diharapkan dapat mewakili sebagai sampel penelitian. Berikut bentuk rumus slovin yang digunakan:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = presesi (10%)

Dari rumus di atas di dapat hasil perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

$$n = \frac{118}{1 + 118 (0,1^2)}$$

$$n = \frac{118}{2,18}$$

$$n = 54,128$$

$$n = 54$$

Berdasarkan rumus di atas besar nilai sampel sebesar 54 responden

b. Teknik Pengambilan Sampel

Sampling merupakan suatu proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling adalah cara-cara yang

ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang berna-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2015). Pada penelitian ini peneliti menggunakan *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan jenis probabilitas yang paling sederhana. Untuk mencapai sampling ini, menggunakan teknik lottery dengan membagi total populasi menjadi 2. Total populasi di penelitian ini adalah 54 kemudian dibagi menjadi 2 didapatkan 27 untuk kelompok kasus dan 27 untuk kelompok kontrol. Setiap elemen diseleksi secara acak. Jika sampling frame kecil, nama bisa ditulis pada selembar kertas, diletakkan di kotak, diaduk, dan diambil secara acak setelah semuanya terkumpul (Nursalam, 2015).

Alasan peneliti dalam pemilihan pengambilan sampel secara acak sederhana ini karena populasi bersifat homogen, dan ukuran besar populasi sudah pasti. Kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2015). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- a) Siswa di SD N 2 Leyangan
- b) Siswa yang berada di kelas 5 dan 6

2) Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan menghilangkan/mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2015).

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- a) Siswa yang tidak bisa mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir
- b) Siswa yang mengalami masalah kesehatan seperti pusing, demam, dll.

F. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SD N 2 Leyangan dimulai pada bulan November 2024 – juni 2025.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati atau diukur itulah yang merupakan fungsi definisi operasional dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulang lagi oleh orang lain (Nursalam, 2015). Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Instrumen	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Independen : Promosi kesehatan melalui media video animasi	Upaya pemberian informasi berupa pengetahuan tentang parotitis (gondongan) dengan metode menampilkan media video animasi sebanyak 1 kali	Pre Planning	1. Dilakukan sesuai pre planning 2. Dilakukan tidak sesuai pre planning	Nominal
Variabel Dependen : Pengetahuan tentang parotitis (gondongan)	segala pengetahuan tentang parotitis (gondongan) pada siswa SD N 2 Leyangan	Lembar kuesioner yang berisi 20 soal untuk menilai tingkat pengetahuan, soal salah skor 0 dan benar skor 1 dengan menggunakan skala <i>guttman</i>	Total nilai = jumlah jawaban benar Baik = > nilai mean Tidak baik = < nilai mean	Ordinal

H. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2015). Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

1. Pengumpulan data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti untuk mengetahui langsung dari sumber data. Data responden yang didapatkan melalui pemberian angket kepada responden dan observasi. Data primer penelitian ini adalah identitas responden, pengetahuan tentang parotitis (gondongan).

a) Pengumpulan data menggunakan alat instrumen berupa angket

1) Tipe angket

Menurut Notoatmodjo (2010) ada beberapa tipe angket, sebagai berikut :

(a) Menurut sifatnya

(1) Angket umum, yang berusaha sejauh mungkin untuk memperoleh selengkap-lengkapny tentang kehidupan seseorang

(2) Angket khusus, hanya berusaha untuk mendapatkan data-data mengenai sifat-sifat khusus dari pribadi seseorang.

(b) Menurut cara penyampaianya

(1) Angket langsung, apabila disampaikan langsung kepada orang yang dimintai informasinya tentang dirinya sendiri.

(2) Angket tak langsung, apabila pribadi yang disuruh mengisi angket adalah bukan responden langsung. Ia

akan menjawab dan memberikan informasi mengenai orang lain.

(c) Menurut bentuk struktur

(1) Angket berstruktur, angket yang disusun sedemikian rupa, tegas, definitif, terbatas dan konkret, sehingga responden dapat dengan mudah mengisi atau menjawabnya.

(2) Angket tak terstruktur, angket yang dipakai bila peneliti menghendaki suatu uraian dari informan atau responden tentang suatu masalah dengan suatu penulisan atau penjelasan yang panjang dan lebar, jadi pertanyaan bersifat terbuka dan bebas.

2) Kelebihan menggunakan angket

- (a) Dalam waktu singkat (serentak) dapat diperoleh data yang banyak
- (b) Menghemat tenaga, dan mungkin biaya
- (c) Responden dapat memilih waktu sengang untuk mengisinya, sehingga tidak terlalu terganggu bila dibandingkan dengan wawancara
- (d) Secara psikologis, responden tidak merasa terpaksa, dan dapat menjawab lebih terbuka dan sebagainya.

3) Kekurangan menggunakan angket

- (a) Jawaban akan lebih banyak dibumbui dengan sikap dan harapan pribadi, sehingga lebih bersifat subjektif

- (b) Dengan adanya bentuk (susunan) pertanyaan yang sama untuk responden yang sangat heterogen, maka penafsiran pertanyaan akan berbeda-beda sesuai dengan latar belakang sosial, berpendidikan, dan sebagainya dari responden
- (c) Tidak dapat dilakukan untuk golongan masyarakat yang buta huruf
- (d) Apabila responden tidak dapat memahami pertanyaan atau tidak dapat menjawab, akan terjadi kemacetan dan mungkin responden tidak akan menjawab seluruh angket
- (e) Sangat sulit untuk memutuskan pertanyaan-pertanyaan secara cepat dengan menggunakan bahasa yang jelas atau bahasa yang sederhana.

2. Pengumpulan data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data yang didapatkan dari catatan, buku, majalah, artikel, buku-buku sebagai teori dan sebagainya. Selain itu data sekunder diperoleh dari bagian tata usaha, data tersebut tentang jumlah kejadian akibat kurangnya pengetahuan tentang parotitis (gondongan) di SD N 2 Leyangan.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan Langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Membuat surat persetujuan pembimbing I dan II guna memohon izin mengambil data awal penelitian kepada Kaprodi SI Keperawatan Universitas An Nuur
- b) Melakukan pencarian data studi pendahuluan
- c) Meminta izin penelitian kepada kepala sekolah SD N 2 Leyangan
- d) Mengidentifikasi responden berdasarkan kriteria yang ditetapkan
- e) Peneliti menjelaskan tujuan serta manfaat penelitian
- f) Peneliti memberikan *informed consent* kepada responden dan mengundang responden untuk hadir dalam kegiatan promosi kesehatan
- g) Peneliti memilih rekan yang akan membantu dalam penelitian tugasnya sebagai asisten peneliti sebanyak 5 orang yang bertugas sebagai fasilitator, observer, dokumentasi dan melakukan persamaan persepsi.
- h) Peneliti meminta responden kelompok kasus dan kontrol mengisi lembar kuisioner pre test untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang penyakit parotitis (gondongan). Peneliti memberikan intervensi pendidikan kesehatan menggunakan metode penampilan vidio animasi parotitis (gondongan) pada kelompok kasus. Peneliti meminta responden kelompok kasus dan kontrol untuk mengisi

lembar kuesioner post test untuk menilai tingkat pengetahuan tentang parotitis (gondongan) setelah mendapatkan intervensi.

- i) Peneliti memeriksa kelengkapan kuesioner yang telah diisi
- j) Data yang diperoleh dikumpulkasn untuk dianalisa.

I. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah (Nursalam, 2015). Instrumen dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner. Kuesioner mengumpulkan data secara formal kepada subjek untuk menjawab pertanyaan secara tertulis. Pertanyaan yang diajukan dapat juga dibedakan menjadi pertanyaan terstruktur, peneliti hanya menjawab sesuai dengan pedoman yang sudah ditetapkan dan tidak terstruktur, yaitu subjek menjawab secara bebas tentang sejumlah pertanyaan yang diajukan secara terbuka oleh peneliti. Pertanyaan dapat diajukan secara langsung kepada subjek atau disampaikan secara lisan oleh peneliti dari pertanyaan yang sudah tertulis (Nursalam, 2015). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan studi dokumentasi, yang meliputi :

1. Kuesioner

Kuesioner yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah kuesioner tentang pengetahuan parotitis (gondongan)). Lembar kuesioner dalam penelitian ini meliputi :

- a) Kuesioner A

Data demografi responden yang terdiri atas umur, jenis kelamin, pendidikan. Kuesioner berupa check list (√).

Tabel 3. 3 Data Demografi Responden

Aspek identitas responden	Pertanyaan
No. Responden	A1, A2, A3,A4, A5.

b) Kuesioner B

Kuesioner B digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan responden tentang parotitis (gondongan). Kuesioner menggunakan skala *guttman* dengan jumlah pertanyaan 20 pertanyaan dengan penilaian dalam kuesioner B sebagai berikut :

- 1) Nilai 1 untuk jawaban benar
- 2) Nilai 0 untuk jawaban salah

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Soal Tingkat Pengetahuan

Indikator	Nomor soal	Jumlah soal
Pengertian parotitis (gondongan)	1,2,3,4	4
Klasifikasi parotitis (gondongan)	5,6,7,8	4
Penyebab parotitis (gondongan)	9,10,11,12	4
Tanda dan gejala parotitis (gondongan)	13,14,15,16	4
Pencegahan parotitis (gondongan)	17,18,19	3
Pengobatan parotitis (gondongan)	20	1
Total soal		20

J. Uji Instrumen

Data penelitian yang sudah terkumpul yang berasal dari kuesioner yang telah diisi oleh responden harus dilakukan uji validitas dan reabilitas terlebih dahulu yang bertujuan agar data yang diperoleh tersebut benar-benar andal, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan (Nursalam, 2015).

1. Uji Validitas

Validitas adalah pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data. Instrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Nursalam, 2015). Uji validitas yang dilakukan peneliti pada penelitian ini dilakukan pada kuesioner pengetahuan parotitis (gondongan). Uji validitas dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Gambar 3. 2 Rumus Product Moment Pearson

Keterangan :

- r : koefisien setiap item dengan skor total
- n : jumlah responden
- x : nilai setiap pertanyaan
- y : skor total

interpretasi hasil pengujian berdasarkan hasil signifikansi pertanyaan.

Dimana nilai $p < 0,05$, sehingga menunjukkan bahwa item tersebut valid

karena memiliki hubungan yang signifikan antara item dengan jumlah skor item. Apabila $p > 0,05$ maka menunjukkan pengujian tidak valid. Uji validitas pada penelitian ini akan dilakukan pada siswa di SD N 1 Leyangan dengan jumlah responden 20 dan memiliki karakteristik yang sama dengan calon responden.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan. Alat dan cara mengukur atau mengamati sama-sama memegang peranan yang penting dalam waktu yang bersamaan. Perlu diperhatikan bahwa reliabel belum tentu akurat (Nursalam, 2015). Uji reliabilitas pada kuesioner pengetahuan parotitis (gondongan) dengan menggunakan rumus koefisien Alpha (*Cronbach's Alpha*) sebagai berikut :

$$a = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum st^2}{st^2} \right]$$

Gambar 3. 3 Koefisien Alpha (Cronbach's Alpha)

Keterangan :

a : Koefisien setiap item dengan stok total

k : Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum st^2$: jumlah varian butir

st^2 : variabel total

Angket atau kuesioner dikatakan reliabel jika memiliki nilai alpha minimal 0,7. Sehingga untuk mengetahui sebuah angket dikatakan reliabel

atau tidak dapat dilihat besarnya nilai alpha. Jika hasil uji $>0,7$ maka dapat dikatakan jika kuesioner tersebut reliable

K. Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo (2010) pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

1. *Editing* (Penyutungan data)

Editing adalah suatu proses pemeriksaan lembar observasi atau kuesioner yang telah diisi oleh responden. Komponen yang diperiksa meliputi kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, dan kebenaran perhitungan skor. Pada penelitian ini proses editing dilakukan oleh peneliti dengan cara memeriksa lembar kuesioner yang telah diisi oleh responden.

2. *Coding* (Pengkodean)

Coding adalah suatu proses pengklarifikasian jawaban dari responden sesuai dengan kategori. Peneliti memberikan kode tertentu pada jawaban responden dalam bentuk huruf atau angka sehingga memudahkan dalam menganalisis data. Pemberian kode dalam penelitian ini berdasarkan karakteristik responden pada variabel dependen meliputi:

a) Jenis kelamin

1) Laki-laki = 1

2) Perempuan = 2

b) Kuesioner hasil pengetahuan

1) Salah diberi kode 0

2) Benar diberikode 1

3. *Entry Data* (Memasukan Data)

Entry data adalah kegiatan memasukan data ke komputer dengan menggunakan aplikasi program komputerisasi (Notoatmodjo 2010b). Data yang dimasukkan berupa karakteristik responden dan data hasil penelitian pengetahuan yang terdapat dalam lembar kuesioner dan yang telah di coding.

4. *Cleaning*

Cleaning merupakan teknik pembersihan data, dengan cara melihat benar atau tidak variabel tersebut. Data yang sudah dimasukkan harus diperiksa kembali untuk memastikan tidak ada yang belum di entry. Hasil dari teknik pembersihan data ini untuk mengetahui bahwa tidak ada kesalahan sehingga keseluruhan data dapat digunakan. Tujuan cleaning dalam penelitian ini adalah untuk menghindari kesalahan dari data yang sudah ada dimasukkan ke dalam program komputerisasi agar proses analisa data mendapatkan hasil yang benar.

L. Analisa Data

Analisa data merupakan salah satu kegiatan penting dalam prosedur kerja penelitian ilmiah. Kualitas hasil penelitian ilmiah, selain ditentukan oleh akurasi data yang dikumpulkan, juga ditentukan oleh kesesuaian teknik analisa data yang digunakan (Rusyidi, 2018). Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisa univariat

Analisa univarian merupakan analisa yang dilakukan untuk menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian (Notoatmodjo, 2010). Analisa univariat berfungsi untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel. Untuk bentuk data numerik digunakan nilai mean atau rata-rata, median dan standar deviasi. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel. Misalnya distribusi frekuensi responden berdasarkan: umur, jenis, kelamin, tingkat pendidikan, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010). Analisa univariat dalam penelitian ini meliputi identitas responden, pengetahuan responden tentang parotitis (gondongan).

2. Analisa bivariat

Analisis bivariat ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode promosi kesehatan menggunakan media video animasi parotitis (gondongan) pada siswa maupun siswi di SD N 2 Leyangan (pretest dan posttest).

a) Uji normalitas

Penelitian ini data berupa numerik maka sebelum dilakukan uji statistik dilakukan uji normalitas. apabila sampel < 50 maka uji normalitasnya menggunakan *Shapiro Wilk* dan apabila jumlah sampel > 50 , maka menggunakan uji *kolmogorov- Smirnov*. Data dikatakan normal apabila nilai $p > 0,05$ dan data dikatakan tidak normal apabila nilai $p < 0,05$. Pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiro Wilk* karena jumlah sampel sebanyak 22 responden.

b) Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018) Uji Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan pengaruh antara dua variabel atau lebih. Langkah-langkah untuk melakukan uji hipotesis sebagai berikut:

1) Sebaran data normal

a) *Paired Samples T Test* (uji T berpasangan)

Uji T berpasangan (*paired t-test*) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) dikenai 2 buah perlakuan yang berbeda (Solikhah, 2022).

Apabila :

$T_{hit} > T_{tab}$: berbeda secara signifikansi (H_0 ditolak)

$T_{hit} < T_{tab}$: Tidak berbeda secara signifikansi (H_0 diterima)

b) *Independent Samples t-Test* (Uji T tidak berpasangan)

Independent sample t-Test adalah uji yang digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki rata-rata yang berbeda. Jadi tujuan metode statistik ini adalah membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu sama lain (Nurmalasari, 2018). Hasil uji statistik dilihat pada :

1. Nilai T hitung yang dibandingkan dengan T tabel

2. Nilai p (p value) yang dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$ (5%)
3. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai $p < \alpha$ maka H_a diterima H_0 ditolak artinya ada perbedaan atau pengaruh.

2) Tidak normal

a) *Wilcoxon Test* (Berpasangan)

Untuk menguji hipotesis dengan hasil uji normalitas bahwa sebaran data tidak normal ($p < 0,5$), maka dilakukan uji *Wilcoxon Test*. Setelah dilakukan uji hipotesis apabila didapatkan :

$pValue < \alpha$ (0,05), H_0 ditolak dan H_a diterima, jika

$pValue > \alpha$ (0,05), H_0 diterima dan H_a ditolak

Hasil penelitian dikatakan ada pengaruh signifikan apabila, nilai Sig. (2-tailed) hasil perhitungan lebih kecil dari nilai 0,05. Sementara itu, jika nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka dikatakan tidak ada pengaruh signifikan atau berarti.

b) *Mann Whitney U Test*

Mann Whitney U Test adalah uji non parametris yang digunakan untuk mengetahui perbedaan median 2 kelompok bebas apabila skala data variabel terikatnya adalah ordinal atau interval/ratio tetapi tidak berdistribusi normal.

M. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah perlindungan hak-hak objek penelitian dan sebagai seperangkat aturan dan prinsip-prinsip etik yang disepakati bersama antara peneliti dan partisipan penelitian (Nursalam, 2015). Prinsip etika dalam penelitian :

1. Prinsip manfaat

a) Bebas dari penderitaan

Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.

b) Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subjek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apa pun.

c) Risiko (*benefits ratio*)

Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan.

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)

a) Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak,

tanpa adanya sangsi apa pun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien.

- b) Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek.

- c) *Informed consent*

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada informed consent juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

3. Prinsip keadilan (*right to justice*)

- a) Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

- b) Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*)